

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Untuk itulah bangsa Indonesia telah mengupayakan pembangunan pendidikan yang terarah dan terpadu sejalan dengan pembangunan di bidang lainnya. Dalam UU 20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, baik pembaharuan yang menyangkut kurikulum maupun peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan seperti uraian di atas, di antaranya dapat dilakukan dengan perbaikan proses pembelajaran yang diarahkan pada keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode atau strategi yang tepat. Interaksi pembelajaran berlangsung tidak hanya dari guru kepada siswa, tetapi juga diharapkan terjadi interaksi timbal balik antara siswa

dengan guru bahkan antara siswa dengan siswa. Dengan demikian siswa akan belajar dengan penuh keaktifan, terutama melibatkan aktivitas mental siswa dalam situasi belajarnya. Prestasi belajar seperti inilah yang dikehendaki karena siswa dapat belajar secara optimal.

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dibutuhkan guru yang memiliki kreativitas agar siswa aktif dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. PKn mempunyai tujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn, menurut Mulyasa (dalam Depdiknas, 2007: 26) adalah untuk menjadikan siswa: 1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, 2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia, mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn di atas belum dipahami secara tepat sehingga terdapat beberapa anggapan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mudah, dan tidak perlu dikhawatirkan bahwa siswa pun dengan mudah dapat menguasainya. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan dan belum mampu menunjukkan sikap positif sebagai siswa yang baik. Menyadari akan pentingnya pembelajaran PKn agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa, maka hendaknya pembelajaran PKn

dapat dilaksanakan dengan kreatif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 3 Metro Selatan dari kumulatif ulangan harian mata pelajaran PKn diperoleh data sebanyak 46% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan sebanyak 54% siswa belum mencapai KKM dan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 60. Hal ini disebabkan pembelajaran PKn kurang diminati siswa, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan secara maksimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menjelaskan materi dan pemberian tugas, siswa hanya mendengarkan guru dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah.

Bertolak dari permasalahan di atas, dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, terdapat bermacam-macam alternatif pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PKn di SD. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, siswa dapat menyelesaikan masalah secara bekerja sama, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan dalam kelompok, dan pada akhir pembelajaran kelompok yang mencapai nilai sempurna akan memperoleh penghargaan berupa hadiah atau penghargaan lainnya. Diharapkan dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan tertarik dan menyenangi pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu untuk mengadakan

penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kecamatan Metro Selatan". Diharapkan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dan dengan memperhatikan langkah-langkahnya siswa lebih mudah memahami dan dapat menyelesaikan soal dengan tepat dan benar sehingga aktivitas dan hasil belajar meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menjelaskan materi dan pemberian tugas, siswa hanya mendengarkan guru dan kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran PKn kurang diminati siswa, serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan secara maksimal. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 54% hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV

SD Negeri 03 Metro Selatan?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 03 Metro Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 03 Metro Selatan, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 03 Metro Selatan, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan dapat diterapkan langsung makna pembelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Dapat membantu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam rangka meningkatkan dan menciptakan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

3. Bagi Lembaga SD Negeri 03 Metro Selatan

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 03 Metro Selatan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai PTK dan pembelajaran yang berkualitas.